

The Development Prehistoric Of Jember Tourism Module Using Dick And Carey Model

Yaumil Qoriah^a, Sumarno^b, Nurul Umamah^c

^a History Education Program, Jember University, yaumilqoriah@gmail.com

^b History Education Program, Jember University, sumarno@unej.ac.id

^c History Education Program, Jember University, nurul70@unej.ac.id

Abstract

The paradigm change colleges associated with the concept of student centered learning requires the learning process more active learners. Learning components on the concept of student centered learning is the learners and teaching materials. One of the teaching materials is a module. This research aims to develop a Jember Prehistoric Tourism Object Module. The method used Dick and Carey research design. Modules will be tested on 2014 academic year history education students. The data analysis was obtained from expert material validity, expert design and language expert using descriptive method through questionnaire, product effectivity test developed from learning outcome obtained from pretest and posttest. Modul validity result showed that expert material validity was 83%, expert design validity was 87,14%, language expert validity was 81,7%, and product effectivity was 71,2%, that means product was valid and effective in improving student's learning outcome. It can be said that Jember prehistorical tourism object module can be used by the students as the media of learning history.

Keywords: Module, Dick and Carey Model, validity, effectiveness

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma perguruan tinggi berkaitan dengan konsep pembelajaran berpusat pada peserta didik (SCL) menuntut proses belajar peserta didik untuk lebih aktif (Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi, 2008: 22). Komponen pembelajaran pada konsep SCL adalah peserta didik dan bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul. Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan dosen, sehingga modul berisi paling tidak tentang komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya (Majid, 2006: 176). Menurut Russel (dalam Made 2009: 230), sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif, dan relevan. Alasan tersebut membuat peneliti lebih tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk modul. Keunggulan dan kelebihan modul ialah modul mempunyai *self intrsuction* yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar secara mandiri menggunakan modul dan pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi mahasiswa. Pengembangan bahan ajar berbentuk modul akan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran.

Pada implementasinya, penggunaan modul belum digunakan secara maksimal sebagai media pembelajaran sejarah. Fakta di lapangan dari hasil studi wawancara dengan salah seorang dosen pengampu mata kuliah kepariwisataan sejarah dan budaya program studi Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ. Modul tidak digunakan sebagai media pembelajaran sejarah (Wawancara dengan Bapak Sumarno, tanggal 2 Februari 2016). Proses pembelajaran hanya sebatas penyampaian materi secara langsung (ceramah), presentasi berdasarkan topik yang sudah ada pada kontrak perkuliahan, dan tugas observasi ke situs-situs bersejarah. Wawancara juga dilakukan terhadap mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kepariwisataan sejarah dan budaya (mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah angkatan tahun 2012 semester 8 dan mahasiswa angkatan tahun 2013 semester 6 FKIP UNEJ). Hasil wawancara yang diperoleh yaitu, bahwa buku-buku referensi yang mendukung tentang materi sejarah wisata dan budaya lokal masih terbatas. Mahasiswa mengharapkan memiliki buku pegangan untuk membantu dalam pemahaman materi.

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap dosen dan mahasiswa pada mata kuliah kepariwisataan sejarah dan budaya dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus

permasalahan terletak pada minimnya bahan ajar yang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa sehingga dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa akan buku-buku referensi yang mendukung pemahaman teori. Modul dapat menjadi salah satu media yang dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar.

Mata kuliah kepariwisataan sejarah dan budaya didalamnya terdapat standar kompetensi tentang “menganalisis obyek wisata zaman prasejarah. Kompetensi ini mengarah kepada hasil-hasil budaya prasejarah yang ada di Indonesia, termasuk juga didalamnya terdapat hasil-hasil budaya prasejarah yang ada di wilayah atau lingkungan mahasiswa. Contohnya hasil-hasil budaya prasejarah di Kabupaten Jember salah satunya tersebar di wilayah Arjasa desa Kamal yakni terdapat Situs Klanceng, Situs Kendal, Situs Duplang dan Situs Kebun Jurang. Dengan banyaknya hasil-hasil budaya yang tersebar di wilayah Kabupaten Jember, mahasiswa program studi sejarah dapat melestarikan hasil budaya prasejarah untuk dijadikan tempat kunjungan pariwisata sejarah dan budaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk modul obyek wisata zaman prasejarah Kabupaten Jember. Permasalahan dalam penelitian ini ialah: bagaimana hasil validasi ahli dan efektifitas modul pada pokok bahasan “Obyek Wisata Zaman Prasejarah” dengan model Dick and Carey, sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil validasi dan efektifitas produk berupa modul obyek wisata zaman prasejarah Kabupaten Jember dengan menggunakan model Dick and Carey pada mata kuliah kepariwisataan sejarah dan budaya FKIP UNEJ.

TINJAUAN LITERATUR

Kedudukan Mata Kuliah Kepariwisata Sejarah dan Budaya

Mata kuliah kepariwisataan sejarah dan budaya merupakan mata kuliah wajib di program studi pendidikan sejarah (pedoman akademik FKIP Universitas Jember tahun 2012-2013). Mata kuliah kepariwisataan sejarah dan budaya memiliki bobot 2 SKS (Satuan Kredit Semester). Aturan pelaksanaan mata kuliah yang berbobot 2 SKS adalah perkuliahan dengan tatap muka 12-16 kali. Satu SKS setara dengan 50 menit. Dalam 2 SKS terkandung pula mahasiswa harus melakukan minimal 100 menit tugas terstruktur dan

100 menit tugas mandiri (50 menit untuk tugas terstruktur/SKS dan 50 menit untuk tugas mandiri/SKS).

Mata kuliah kepariwisataan sejarah dan budaya didalamnya terdapat standart materi yaitu mahasiswa memahami kepariwisataan sejarah dan budaya. Dari standart kompetensi tersebut dapat diturunkan menjadi sub-sub materi antara lain: (1) pengertian pariwisata, (2) menganalisis bentuk dan jenis pariwisata, (3) menganalisis perwilayahan pariwisata di Indonesia, (4) menganalisis perlengkapan industri pariwisata, (5) menganalisis tugas Dinas pariwisata Daerah (Kab), (6) menganalisis obyek wisata prasejarah, (7) menganalisis obyek wisata pengaruh Hindu dan Budha, (8) menganalisis obyek wisata pengaruh Islam, (9) menganalisis obyek wisata pengaruh barat, (10) menganalisis obyek wisata masa kemerdekaan.

Pengembangan Modul Pembelajaran

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang didesain secara spesifik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang ditujukan untuk belajar mandiri peserta didik. Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Nasution, 1982: 205). Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Prastowo, 2012: 106). Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal dari pendidik. Di dalam pembelajaran, pendidik hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar berupa buku cetak yang disusun secara sistematis dan menarik untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajarnya tanpa atau bimbingan pendidik. Dengan penggunaan pembelajaran dengan modul maka tidak bergantung pada media lain. Hal ini dapat mengkomodosi kesulitan peserta didik dengan memberikan tindak lanjut dan umpan balik.

Urgensi Modul dalam Mata Kuliah Kepariwisata Sejarah dan Budaya

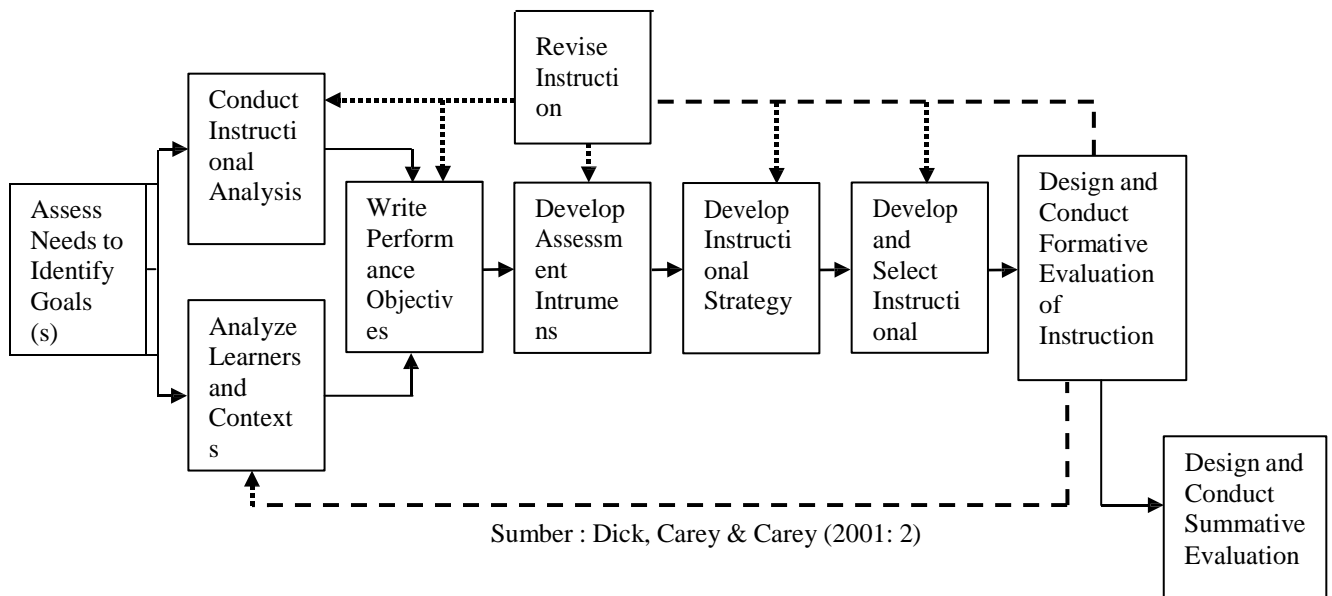
Mata kuliah kepariwisataan sejarah dan budaya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu dan cakap dalam mengembangkan pengetahuannya serta melaksanakan tugas di bidang pariwisata sejarah dan budaya secara profesional (Pedoman Akademik, 2012: 104). Oleh karena itu mata kuliah ini memiliki beberapa urgensi diantaranya: Pertama, mata kuliah ini menjadi penting selain menjadi bekal ilmu mengajar di sekolah menengah atas (SMA) maupun sekolah menengah pertama (SMP) mahasiswa lulusan pendidikan sejarah juga menjadi harapan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda dalam mempertahankan kepariwisataan sejarah dan budaya lokal di tengah-tengah modernisasi zaman.

Urgensi yang kedua yaitu, mata kuliah kepariwisataan sejarah dan budaya memiliki ruang lingkup yang dihubungkan dengan unsur wilayah dan komunitas di dalamnya (lokalitas tertentu). Menurut Permendikbud nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah satuan pembelajaran di SMA pelajaran sejarah dibagi menjadi dua, sejarah umum yang dipelajari semua siswa dan sejarah perminatan. Materi sejarah lokal dapat dikembangkan disejarah perminatan.

Model Pengembangan Dick and Carey

Model Dick & Carey merupakan model pengembangan yang dikembangkan melalui pendekatan sistem (*System Approach*). Model sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick, Carey & Carey terdiri atas beberapa komponen yang perlu dilakukan untuk membuat rancangan aktifitas pembelajaran yang lebih besar.

Gambar 1. Alur proses pengembangan Dick & Carey



Implementasi model desain sistem pembelajaran ini memerlukan proses sistematis yang menyeluruh. Hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan desain sistem pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran. Terdapat 10 komponen sekaligus langkah-langkah dari model pengembangan yang dikemukakan oleh Dick, Carey & Carey (2001: 6) yakni (1) analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan, (2) analisis instruksional, (3) analisis pembelajar dan konteks, (4) merumuskan tujuan performansi, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, (8) melakukan evaluasi formatif, (9) melakukan revisi, (10) merancang dan melakukan evaluasi sumatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian Pengembangan Dick and Carey

Tahap pengembangan Dick & Carey diadaptasi ke dalam penelitian pengembangan ini menjadi 5 tahap (Umamah, 2008: 56). Peneliti berusaha untuk menyesuaikan langkah pengembangan pembelajaran Dick & Carey dengan langkah pengembangan modul seperti halnya yang telah disampaikan dalam tinjauan pustaka. Berikut dipaparkan masing-masing tahap tersebut.

- 1) Tahap I menentukan mata kuliah yang akan dikembangkan.

Mata kuliah yang dikembangkan adalah mata kuliah Kepariwisata Sejarah dan Budaya.

2.1.1 Tahap II Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran, Melakukan Analisis Pembelajaran, Mengidentifikasi Pebelajar dan Kontek, Menulis Tujuan Pembelajaran Khusus, dan Mengembangkan Instrumen Penilaian.

Tujuan umum mata kuliah ini adalah mahasiswa calon guru sejarah dapat memahami obyek-obyek wisata sejarah dan budaya. Dari tujuan umum tersebut, berdasarkan analisis tujuan, maka dapat diturunkan menjadi beberapa tujuan yang lebih spesifik disertai domain masing-masing. Tujuan umum yang lebih spesifik kemudian digambarkan pada suatu bagan hubungan antara ordinat dan subordinat. Sekaligus diketahui *entry behavior* mahasiswa. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap perilaku awal dan karakteristik mahasiswa, maka ditulis tujuan-tujuan khusus yang ingin

dicapai. Setelah tujuan pembelajaran khusus tersusun langkah berikutnya adalah mengembangkan instrumen penilaian.

2) Tahap III Mengembangkan Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran disebut pula langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan dosen dalam langkah ini adalah menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, meliputi : (a) kegiatan awal: apersepsi, *pre test*, dll; (b) kegiatan inti: kegiatan inti mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran yang akan dilakukan; (c) kegiatan akhir: penguatan, *post test*, kesimpulan dll.

3) Tahap IV Penyusunan dan Penulisan Modul.

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya (Sugiyono, 2012: 413). Komponen-komponen utama yang terdapat dalam modul adalah sebagai berikut: (a) bagian awal yang meliputi cover, kata pengantar, daftar isi, analisis materi, peta wilayah, (b) pendahuluan yang berisi deskripsi, waktu, petunjuk penggunaan modul dan indikator keberhasilan, (c) pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, glosarium, evaluasi, kunci jawaban, refleksi, (d) daftar pustaka.

4) Tahap V Mendesain dan Melakukan Evaluasi Formatif dan Merevisi Produk Pengembangan.

Langkah-langkah dalam evaluasi formatif meliputi uji ahli isi, uji ahli desain dan uji ahli bahasa, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan uji coba tersebut dianalisis dan hasil analisis digunakan untuk merevisi produk pengembangan. Tahap ini akan menghasilkan produk akhir berupa modul yang sudah direvisi berdasarkan kritik dan saran dari tahap validasi dan evaluasi. Produk akhir siap diproduksi secara massal dan disebarkan sebagai modul dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pengembangan hanya sampai pada tahap evaluasi formatif. Hasil dari evaluasi formatif dilakukan sebagai masukan atau input untuk memperbaiki produk awal.

UJI COBA PRODUK

Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan efektifitas modul. Tingkat validitas modul diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang akan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) review ahli isi bidang studi, (2) review ahli desain pembelajaran, (3) review ahli bahasa, (4) uji coba perorangan, (5) uji coba kelompok kecil, (6) uji coba lapangan. Tingkat efektifitas modul diketahui melalui hasil *pretets* dan *postest* terhadap perolehan belajar mahasiswa pada saat uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

3.1.1 Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mencakup pedoman wawancara, dokumentasi, lembar penilaian dan tanggapan/angket dan tes.

3.1.2 Teknik Analisis Data

a. Menguji validitas modul pembelajaran

Hasil penilaian uji ahli materi mata kuliah, uji ahli desain, uji ahli bahasa dan uji coba penggunaan produk dihitung persentase tingkat pencapaiannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

N

F = Jumlah subyek uji yang menjawab

N = Frekuensi tiap butir soal

100% = Konstanta

Adapun ketetapan dalam analisis data diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kelayakan Produk

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85% - 100%	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
75% - 84%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0 – 54%	Sangat Kurang	Direvisi

Sumber: Sugiyono (2014:94-95)

b. Mengukur efektivitas modul pembelajaran

Efektivitas hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan modul pembelajaran dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ER = \frac{Mx2 - Mx1}{Mx2} \times 100\%$$

Keterangan: 2

ER : tingkat keefektivan relatif

Mx1 : nilai rata-rata kelas setelah dilakukan tindakan

Mx2 : nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan

Hasil analisis keefektifan relatif tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Keategori Keefektifan
91% - 100%	Keefektifan sangat tinggi
71% - 90%	Keefektifan tinggi
31% - 70%	Keefektifan sedang
11% - 30%	Keefektifan rendah
0 – 10%	Keefektifan sangat rendah

Sumber: Masyhud (2012:299-300)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Ahli Isi/Materi Modul Pembelajaran

Ahli isi/materi modul pembelajaran dalam uji coba ini adalah Bapak Didik Purbandriyo, beliau merupakan pakar sejarah dan kebudayaan. Pada praktek pengerjaannya, produk pengembangan tersebut telah diuji cobakan kepada ahli isi/ materi pada tanggal 10 November 2016. Kemudian untuk tanya jawab dan juga pengambilan angket dilakukan pada tanggal 18 November 2016. Berikut dipaparkan mengenai data hasil penilaian ahli isi/materi modul pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Isi/Materi Modul Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	4
2.	Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	4
3.	Kesesuaian judul dengan materi yang dibahas	4
4.	Potensi uraian materi	4
5.	Runtutan kronologis dan sistematika materi	5
6.	Isi materi pada media pembelajaran dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran sejarah	4
7.	Ketepatan penggunaan istilah	4
8.	Ketepatan penggunaan tata bahasa	4
9.	Ketepatan gambar dengan materi	5
10.	Ketepatan rangkuman yang diberikan sesuai dengan isi materi	4
11.	Ketepatan latihan soal dengan materi	4
12.	Adanya umpan balik dalam evaluasi yang disajikan	4
13.	Kesesuaian teori	4
Skor total		54
Persentase		83%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil penilaian validator ahli isi/ materi pada tabel 4.1, maka dapat dihitung tingkat pencapaian persentase kelayakan modul pembelajaran. Hasil perhitungan data adalah sebesar 83%. Jika dicocokkan kedalam tabel kelayakan, maka produk yang

dikembangkan masuk kedalam kualifikasi baik. Kemudian dapat ditafsirkan pula bahwa produk pengembangan ini tidak perlu direvisi karena sudah layak digunakan.

Uji Ahli Desain Modul Pembelajaran

Ahli desain modul pembelajaran dalam uji coba ini adalah Ibu Dr. Nurul Umamah, M. Pd. selaku dosen pendidikan sejarah Universitas Jember. Beliau merupakan pakar teknologi dan desain pembelajaran. Produk pengembangan tersebut diuji cobakan kepada ahli desain modul pembelajaran pada tanggal 10 November 2016. Proses pengambilan hasil validasi modul pembelajaran dilakukan pada tanggal 17 November 2016. Pengembang juga melakukan diskusi dengan ahli desain pembelajaran terkait kelayakan produk pengembangan. Berikut dipaparkan mengenai data hasil penilaian ahli desain modul pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Desain Modul Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kemenarikan cover modul	5
2	Kejelasan dalam petunjuk penggunaan modul	3
3	Kemenarikan pengemasan modul dalam bentuk ukuran B5 yang digunakan	4
4	Kemenarikan materi yang disajikan pada modul	5
5	Kemenarikan gambar yang digunakan di setiap kegiatan belajar	5
6	Kemenarikan gambar yang disajikan <i>full colour</i>	5
7	Modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri (<i>self instruction</i>)	4
8	Modul memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (<i>self assessment</i>)	5
9	Kemudahan pengoperasian modul (<i>user friendly</i>)	4
10	Modul dapat digunakan sebagai sumber belajar (<i>stand alone</i>)	4
11	Modul memberikan penjelasan menarik dalam bentuk tertulis maupun gambar	4
12	Modul memberikan kesempatan belajar secara tuntas (<i>self contained</i>)	5
13	Modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan kemajuan	4

	teknologi (<i>adaptive</i>)	
14	Modul dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai instruktur	4
Total		61
Persentase		87,14 %

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil penilaian ahli validator desain pembelajaran pada tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kelayakan modul pembelajaran adalah 87,14%. Jika dimasukkan kedalam tabel ketetapan analisis data, maka berarti produk yang dikembangkan masuk kedalam kualifikasi sangat baik. Kemudian dapat ditafsirkan pula bahwa produk pengembangan ini tidak perlu direvisi.

Uji Ahli Bahasa Modul Pembelajaran

Ahli bahasa modul pembelajaran dalam uji coba ini adalah Ibu Anita Widjajanti, S.S, M. Hum. selaku dosen pendidikan bahasa Indonesia Universitas Jember. Produk pengembangan tersebut diuji cobakan kepada ahli bahasa modul pembelajaran pada tanggal 10 November 2016. Proses pengambilan dilakukan pada 15 November 2016, sekaligus pengembang melakukan diskusi dengan validator ahli bahasa mengenai produk yang telah dikembangkan. Berikut dipaparkan mengenai data hasil penilaian ahli bahasa modul pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Penilaian Ahli Bahasa Modul Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	5
2.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	4
3.	Keefektifan Kalimat	3
4.	Komunikatif	4
5.	Penggunaan istilah dan simbol	4
6.	Kemudahan memahami pertanyaan pada bagian tugas kelompok dan latihan soal individu	4
7.	Kemudahan memahami gambar yang digunakan di setiap kegiatan belajar	5
8.	Kemudahan memahami rangkuman, contoh soal dan pembahasannya	4

9.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	5
10.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	4
11.	Ketepatan penggunaan tanda baca	4
12.	Konsistensi penggunaan istilah	3
Total		49
Persentase		81,7%

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil penilaian ahli validator bahasa pada tabel 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kelayakan modul pembelajaran adalah 81,7%. Jika dimasukkan ke dalam tabel ketetapan analisis data, maka produk yang dikembangkan masuk kedalam kualifikasi baik. Kemudian dapat ditafsirkan pula bahwa produk pengembangan ini tidak perlu direvisi.

4.1 Uji Coba Perorangan

Produk pengembangan yang telah mendapatkan review dari ahli isi materi pembelajaran, ahli desain pembelajaran dan ahli bahasa berupa draf ke 2, diuji cobakan kepada 3 orang mahasiswa pada tanggal 18 November 2016 untuk mendapat revisi dan komentar serta saran melalui instrumen penilaian yang telah disiapkan pengembang untuk tahap uji coba perorangan. Beberapa data uji coba perorangan yang dapat dikumpulkan berupa masukan kesalahan ketik, kesalahan penggunaan tanda baca, huruf yang seharusnya menggunakan huruf besar atau huruf kecil, dan hal-hal lain yang perlu diperbaiki.

Tabel 7. Kesalahan Ketik pada Modul Pembelajaran

No	Halaman	Baris	Kesalahan	Pembetulan
1.	4	1, 6	Perjalalan	Perjalanan
2.	5	11	Wisatawan-wisatawan	Wisatawan
3.	5	13	Bermakasad	Bermaksud
4.	5	27	Dan sebagainya	Dan lain sebagainya
5.	6	3	Mahasiswa	Mahasiswa

6.	8	17	Failitator	Fasilitator
7.	60	6	Kuliy/ golek	Kulit/ golek

Sumber: data primer diolah

Tabel 8. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

No.	Halaman	Baris	Kesalahan	Pembetulan
1.	3	34	Keadaannya jabatannya	Keadaannya, jabatannya
2.	7	2	Wisatawan tidak mampu, melakukan	Wisatawan tidak mampu melakukan
3.	34	2	Di Dusun Klanceng Desa Kamal	Di Dusun Klanceng, Desa Kamal
4.	38	3	Dusun Kopang Desa Kebun Jurang	Dusun Kopang, Desa Kebun Jurang

Sumber: data primer diolah

Tabel 9. Huruf yang Seharusnya Huruf Kecil

No.	Halaman	Baris	Kesalahan	Pembetulan
1.	2	5	a. Harus b. Harus c. Tidak	a. harus b. harus c. tidak
2.	3	1	a. Orang b. Orang c. Orang d. Pejabat	a. orang b. orang c. orang d. pejabat
3.	8	7-15	a. Bacalah b. Jika c. Kerjakan d. Jika	a. bacalah b. jika c. kerjakan d. jika
4.	8	20-23	a. Membantu b. Membimbing	a. membantu b. membimbing

			c. Membantu	c. membantu
			d. Membantu	d. membantu
5.	715	11	(3) Juru	(3) juru

Sumber: data primer diolah

Tabel 10. Hal-Hal Lain yang Perlu Diperbaiki

No.	Halaman	Baris	Kesalahan	Pembetulan
1.	38	8	Registerkan	Registrasikan
2.	39	3	Insitu	<i>insitu</i>
3.	44	3	Gumukmas di Kabupaten Jember	Gumukmas Kabupaten Jember
4.	56	Akhir	Erosi:peristiwa	Erosi: peristiwa

Sumber: data primer diolah

Uji Coba Kelompok Kecil

Uji kelompok kecil dilakukan oleh 9 orang mahasiswa serta 3 orang mahasiswa untuk menjadi observer. Uji coba kelompok kecil menguji daya keefektifan modul pembelajaran. Berikut dipaparkan perolehan nilai *pretest* dan *posttes* uji coba kelompok kecil.

Tabel 11. Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttes* Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama	NIM	Nilai	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ulil Albab Al Hakim	140210302016	50	90
2.	Eka Setyarini	140210302002	30	85
3.	Galih Widodo	140210302014	45	90
4.	Ony Widiarto	140210302018	40	95
5.	Suliningsih	140210302028	45	95
6.	Fernanda Prasky H.	140210302059	40	85
7.	Muhammad Nur F.	140210302042	50	95

9.	Siti Inayati	140210302046	30	85
Total			385	810
Rata-rata			42,7	90

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan data primer yang diperoleh pada tabel 4.8, rata-rata nilai *pretest* mahasiswa yaitu 42,7 sedangkan *posttes* mahasiswa yaitu 90. Sesuai dengan rumus efektifitas relatif (ER), maka dapat diketahui tingkat efektifitas produk pengembangan modul pembelajaran pada uji coba kelompok kecil diperoleh yaitu 71,2%. Nilai tersebut selanjutnya dicocokkan ke dalam tabel kriteria penafsiran uji keefektifan relatif dan diperoleh data bahwa hasil belajar mahasiswa menyentuh presentasi tinggi. Sesuai dengan kualifikasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan modul pembelajaran pada saat uji coba kelompok kecil dinyatakan efektif secara signifikan untuk meningkatkan capaian hasil belajar mahasiswa.

Uji Coba Lapangan

Uji lapangan dilakukan oleh seluruh mahasiswa kelas B mata kuliah Kepariwisata Sejarah dan Budaya pada semester V. Subyek coba pada uji lapangan adalah 21 orang mahasiswa, tidak termasuk mahasiswa yang telah mengikuti uji coba pada uji perorangan dan uji kelompok kecil. Uji coba lapangan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 November 2016. Uji coba lapangan menguji daya keefektifan modul pembelajaran. Berikut dipaparkan perolehan nilai *pretest* dan *posttes* uji coba lapangan.

Tabel 12. Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttes* Uji Coba Lapangan

No	Nama	NIM	Nilai	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rizky Andriani	140210302032	40	85
2.	Mei Linda Asifa	140210302050	45	95
3.	Evi Susanti	140210302010	45	85
4.	Siti Aisyah	140210302026	55	100
5.	Dwi Joni R.	140210302058	45	95
6.	Akhirul Ariyanto	140210302064	40	85
7.	Azvianti Ine S.	140210302048	40	95

8.	Siti Usrifah	140210302062	35	90
9.	Indah Susilowati	140210302080	45	80
10.	Diana Kusuma W.	140210302006	50	85
11.	Albar Imam A.	140210302072	35	85
12.	Ali Mahmudi	140210302044	30	80
13.	Muhardin	140210302038	35	85
14.	Nur Intan Firdani	140210302004	50	95
15.	Meili Suhartatik	140210302068	45	95
16.	Khoiriyatul Wulan S.	140210302084	50	100
17.	Ferman Dwi W.	140210302082	35	85
18.	Siti Holisah	140210302083	40	90
19.	Diana Natalia	140210302056	40	95
20.	Ahmad Fatih R.	140210302060	45	95
21.	M. Fariz	140210302036	45	85
Total			895	1885
Rata-rata			42,6	89,7

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan data primer yang diperoleh pada tabel 4.9, rata-rata nilai *pretest* mahasiswa yaitu 42,6 sedangkan *posttes* mahasiswa yaitu 89,7. Sesuai dengan rumus efektifitas relatif (ER), maka dapat diketahui tingkat efektifitas produk pengembangan modul pembelajaran pada uji coba lapangan diperoleh yaitu 71,2%. Nilai tersebut selanjutnya dicocokkan ke dalam tabel kriteria penafsiran uji keefektifan relatif dan diperoleh data bahwa hasil belajar mahasiswa menyentuh presentasi tinggi. Sesuai dengan kualifikasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan modul pembelajaran pada saat uji coba lapangan dinyatakan efektif secara signifikan untuk meningkatkan capaian hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dick, W., Carey, L. & Carey, J.O. 2001. *The systematic design of instruction (5th)*. New York: Longman.

- Majid, A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sailah, I., dkk. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: DIKTI.
- Umamah, N. 2008. *Pengembangan Paket Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ dengan model Dick and Carey*. T.T.Tesis.Program Pascasarjana. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Akademik Tahun 2012-2013*. Jember: Jember University Press.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.